

PEMBERDAYAAN KADER LANSIA DALAM PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO JATUH PADA LANSIA DI DESA SEMBUNG

IGAA Sherlyna Prihandhani^{1*}, Luh Putu Widiastiuti¹⁾ Made Oktaviani Bulan Trisna¹⁾

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Bina Usada Bali

*email: sherlynaprihandhani@gmail.com

Diserahkan: 29 Agustus 2023 | Direvisi: 14 Agustus 2024 | Diterima: 17 September 2024

Abstract

Entering old age, a person will experience a condition of physical deterioration characterized by less clear hearing, worsening vision, decreased muscle strength resulting in slow movements, and disproportionate body movements. As a result of the physical changes of the elderly, resulting in impaired physical mobility that will limit the independence of the elderly in fulfilling daily activities and cause the risk of falling in the elderly. In Indonesia, the prevalence of injuries falls in the population over the age of 55 years reaches 49.4%, the age over 65 years and over 67.1%. This training aims to reduce the risk of falls in the elderly. This training will be held face-to-face for one month in four meetings. The meeting consisted of pre-test assessment activities, lectures, video screenings, booklet distribution and post-test assessments. Previously, the team prepared and tested high risk management videos which were used as educational media in this training. The results of the study obtained increased knowledge of the risk of falling by elderly cadres with pre-test and post-test scores of 60 and 80. So that this circumcison is effectively carried out for cadres in the application of fall risk management

Keywords: *Elderly Cadres, Fall Risk Management, Training*

PENDAHULUAN

Memasuki usia tua, seseorang akan mengalami kondisi kemunduran fisik yang ditandai dengan pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, penurunan kekuatan otot yang mengakibatkan gerakan lambat, dan gerakan tubuh yang tidak proporsional (Darayana *et al.*, 2022). Akibat perubahan fisik lansia tersebut, mengakibatkan gangguan mobilitas fisik yang akan membatasi kemandirian lansia dalam memenuhi aktifitas sehari-hari dan menyebabkan terjadinya risiko jatuh pada lansia (Wijayanti *et al.*, 2022). Di Indonesia prevalensi cedera jatuh pada penduduk diatas usia 55 tahun mencapai 49,4%, umur diatas 65 tahun keatas 67,1% (Kemenkes, RI, 2017). Pada usia 70-79 tahun lebih berisiko jatuh dari usia 60-69 tahun. Semakin tinggi usia seseorang akan lebih berisiko mengalami masalah kesehatan karena adanya faktor-faktor penuaan (Mutrika & Hutahaean, 2022). Sekitar 20% sampai 30%

lansia mengalami cedera sedang sampai cedera berat yang mengakibatkan gangguan dalam bermasyarakat. Oleh karena itu guna meminimalisir terjadinya kejadian jatuh pada lansia diperlukan upaya identifikasi risiko jatuh pada lansia (Ariyanti, 2023).

Prioritas masalah mitra yang ingin diselesaikan adalah kurangnya layanan kesehatan, baik itu pendampingan maupun penyelenggaraan posyandu pada masyarakat. Rencana penyelesaian dari masalah tersebut adalah melalui pemberian pelatihan kelompok pendukung mengenai manajemen risiko jatuh kader di Desa Sembung. Pelatihan ini akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang meliputi jenis, manfaat, dan pembuktian ilmiah tentang manajemen risiko pada kader di Desa Sembung. Pelatihan terhadap kelompok pendukung ini menjadi strategi penyelesaian, dikarenakan masyarakat sendiri sudah memiliki keyakinan dan pandangan yang positif tentang manajemen risiko pada kader di Desa Sembung, sehingga langkah

penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan kelompok pendukung yang ada.

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi terhadap pengurangan risiko jatuh terhadap lansia sehingga risiko jatuh berkurang dan dengan adanya manajemen risiko dapat mengurangi angka kejadian jatuh pada lansia di keluarga atau di lingkungan sekitar

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Studi yang dilakukan di Desa Sembung kepada seluruh kader yang ada di Desa Sembung mengatakan bahwa belum pernah ada pelatihan mengenai manajemen risiko jatuh yang dilakukan di Desa Sembung, sehingga masyarakat belum mampu untuk mengontrol dirinya atas stress yang rasakan. Seratus persen kader mengatakan tidak pernah melakukan konsultasi di fasilitas kesehatan (Puskesmas terdekat) tentang manajemen risiko jatuh. Hasil wawancara dengan pemegang program kesehatan di Desa Sembung diketahui belum ada program khusus terkait pendampingan dan konseling terhadap keluarga yang memiliki lansia khususnya di Desa Sembung.

Solusi yang ditawarkan terhadap masalah mitra adalah program manajemen risiko jatuh. Program ini menawarkan empat sesi dengan metode ceramah, pemutaran video dan juga pembuatan booklet yang akan diimplementasikan secara tatap muka. Target luaran dalam program ini terdiri dari luaran wajib dan tambahan.

Pelatihan ini akan dilaksanakan secara tatap muka selama satu bulan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan terdiri dari kegiatan penilaian sebelum (*pre test*), ceramah, pemutaran video, pembagian booklet dan penilaian sesudah (*post test*). Sebelumnya tim mempersiapkan dan melakukan uji coba video manajemen risiko tinggi yang digunakan sebagai media edukasi dalam pelatihan ini. Materi yang akan diberikan meliputi pengertian, metode manajemen risiko tinggi.

Luaran Pemberdayaan Kader lansia dengan manajemen risiko jatuh ini adalah hak

karya cipta atas video edukasi manajemen risiko jatuh. Target luaran ini adalah terdaftar pada tahun 2023. Selain itu, terdapat luaran tambahan berupa terpublikasinya artikel hasil PkM pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan dalam PKM ini spesifik pada bidang layanan kesehatan. Secara umum, metode yang digunakan terbagi dalam 3 jenis, yaitu ceramah, pemutaran video, dan pemberian booklet. Sebelum pemberian sesi program, mitra diberikan kuesioner untuk mengukur skala jatuh lansia. Tahapan program yang ditawarkan kepada mitra terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama adalah tentang mengenal risiko jatuh pada lansia dengan metode ceramah. Sesi kedua diberikan video edukasi tata cara manajemen risiko jatuh yang dibagikan kepada masing-masing mitra secara individual. Sesi terakhir adalah pemberian reward dan booklet kepada peserta mitra terkait materi yang telah diajarkan pada sesi sebelumnya. Evaluasi yang akan diberikan sama seperti sebelum pemberian sesi, yaitu pengukuran pengetahuan dan keterampilan kelompok pendukung kader lansia.

HASIL PEMBAHASAN

Pemberdayaan kader ini dilakukan di Desa Sembung, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Desa ini terletak ± 9 Km dari ibu kota Kecamatan. Secara geografis, Desa Sembung adalah suatu desa agraris dan sedang berkembang, rata-rata mata pencaharian penduduk adalah bertani. Secara geografis, batas-batas wilayah Desa Sembung adalah sebagai berikut: utara desa kuwum, timur desa cau belayu, selatan desa werdhi bhuwana, barat desa selanbawak.

Permasalahan yang ada di Desa Sembung menjadi perhatian yang serius dikarenakan belum adanya pendampingan agar pencegahan risiko jatuh dapat terlaksana dengan baik. Sehingga berkurangnya insiden risiko jatuh pada lansia.

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi terhadap pengurangan risiko jatuh terhadap lansia sehingga risiko jatuh berkurang dan dengan adanya manajemen risiko dapat mengurangi angka kejadian jatuh pada lansia di keluarga atau di lingkungan sekitar (Dewi, 2018). Dengan adanya pelatihan ini keluarga sadar dengan pentingnya manajemen risiko jatuh sehingga keluarga mampu mengawasi lansia dan memfasilitasi lansia agar tidak terjadinya insiden jatuh pada lansia.



Gambar 1
Pelaksanaan Pemberdayaan Kader Lansia
Dalam Penerapan Manajemen Resiko Jatuh
Pada Lansia Di Desa Sembung

Selanjutnya para kader yang telah diberikan penyuluhan dibuat menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dan para kader memberikan penyuluhan terkait dengan penerapan manajemen risiko jatuh



Gambar 2.
Pelaksanaan Manajemen Risiko Jatuh Pada
Kader Lansia

Setelah diberikan penyuluhan dilakukan *pretest* dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan oleh kader. Adapun hasil *pre-test* dan *posttest* termuat dalam hasil berikut :



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test*

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi terhadap faktor penguat dan pemungkin untuk membentuk perilaku kesehatan yang positif pada masyarakat. Faktor penguat pada pelatihan ini adalah dukungan keluarga atau pelaku rawat, sedangkan faktor pemungkin adalah konseling sebagai bagian dari layanan kesehatan (Audilla et al., 2021). Dengan adanya informasi yang adekuat pada kelompok pendukung serta terselenggaranya konseling dan pendampingan di layanan kesehatan, maka lansia dapat memperkuat faktor predisposisi antara lain, pengetahuan, sikap, keyakinan terhadap aktivitas seksualnya. Kebahagiaan yang terwujud sebagai efek dari aktivitas seksual yang terpelihara dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Syukria, 2022).

Pemberian video pada pelaksanaan ini diharapkan kader memahami akan pentingnya manajemen risiko jatuh dan dapat menerapkan intervensi yang diberikan dan mampu mensosialisasikan hal yang telah didapatkan dalam program pemberdayaan kader. Sehingga nantinya setiap keluarga akan paham tata cara pencegahan risiko jatuh dan manajemen diri untuk menghindari kejadian jatuh pada lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya, (2023) memperoleh hasil latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan meningkatkan fleksibilitas sendi dan kekuatan otot sehingga menurunkan faktor risiko intrisik terjadinya jatuh pada lanjut usia. Adapun penelitian yang sejalan yaitu (Erawati, 2022) memperoleh hasil. Hasil dari edukasi nilai rata-rata *pretest* adalah 30 dan *posttest* adalah 90. Berdasarkan hasil penelitian

didapatkan keselarasan hasil dengan pelaksanaan pemberdayaan ini dimana adanya peningkatan pengetahuan pada kader dan kader aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

PKM ini telah terlaksana dengan pemberian edukasi melalui penyampaian materi, dan pemahaman materi yang diikuti oleh peserta. Peserta terdiri kader lansia Banjar Tauman sebanyak 24 orang dengan berkelompok beranggotakan 3-4 orang, hasil dari kegiatan pelatihan yaitu adanya peningkatan pengetahuan kader dalam penerapan tata cara manajemen resiko jatuh lansia.

REFERENSI

- Ariyanti, R. (2023). Pengelolaan Data Screening Risiko Jatuh Pada Lansia. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 07(01).
- Audilla, A., Arief Hidayat, S., & Yuliasuti, W. (2021). Hubungan Kesadaran Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Lansia Dengan Lingkungan Rumah. *Jurnal Keperawatan*, 04, 15–18. <https://stikesks-kendari.ejournal.id/JK>
- Benner, P., Tanner, C. A. And Chelsa CA. Expertise In Nursing Practice: Caring, Clinical Judgment, And Ethics. Second. Nursing Ethics. New York: Springer Publishing; 2010.
- Casey A, Wallis A. Effective Communication: Principle Of Nursing Practice E. Nurs Stand. 2011 Apr;25(32):35–7.
- Darayana, F., Mayasari, P., & Rachmah. (2022). Pelaksanaan Pencegahan Insiden Risiko Jatuh Pada Pasien Bedah Wanita Di Rumah Sakit: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2), 91–95. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20061/989>
- Dewi, T., & Noprianty, R. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Fall Incidence in Hospitalized Pediatric Patient with Theory Faye G. Abdellah. *NurseLine Journal*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.19184/nlj.v3i2.8249>
- Erawati, L. M. (2022). Edukasi Pencegahan Jatuh Pada Lansia di Posyandu Aster Tunjungsekar Kota Malang . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* , 4351-4357.
- Goleman D. An EI-Based Theory Of Performance. 1998;1–18.
- Mutrika, R., & Hutahaean, S. (2022). Penerapan Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dalam Mencegah Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 107–111. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.14536>
- Sinuraya, E. (2023). Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia Melalui Latihan Rentang Gerak. *Journal Abdimas Mutiara*, 44-50
- Syukria, Y. (2022). Edukasi Manajemen Resiko Jatuh Pada Pasien Dan Keluarga Dengan Media Poster Dan Leaflet Di Rumah Sakit. 03(03), 65–70. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i03.1986>
- Wijayanti, Nabhani, & Win Andrian. (2022). Gambaran Pengetahuan Risiko Jatuh Dan Kepatuhan Perawat Tentang Manajemen Risiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i2.717>